

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Di dalam dunia pendidikan formal di Indonesia, pelajar merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal, tanpa adanya peserta didik maka tidak ada pula guru atau pendidik, sehingga kehadiran peserta didik merupakan salah satu komponen utama yang harus ada dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang di lembagakan agar proses belajar mengajar yaitu interaksi antara pendidik dan peserta didik bisa terlaksana. Pelajar atau remaja sekarang sudah dilegitimasi dalam produk hukum kependidikan di Indonesia menjadi sebutan peserta didik didalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Inti dari penjelasan tersebut yaitu setiap peserta didik berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya pada jalur pendidikan formal dan nonformal berdasarkan jenjang dan jenisnya.

Ada hal-hal yang esensial atau utama mengenai hakikat pelajar dimana pelajar khususnya untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan manusia yang memiliki potensi dasar dalam hal kognitif atau intelektual, afektif, dan psikomotirik. Peserta didik jenjang SMA juga memiliki perbedaan atau diferensiasi periode perkembangan dan pertumbuhan. Pelajar juga memiliki imajinasi persepsi tentang dunianya sendiri dan memiliki rasa tanggung jawab.

Peserta didik atau pelajar SMA merupakan makhluk Tuhan yang memiliki beragam keunggulan yang tidak bisa dipaksa berbuat dan melakukan sesuatu melebihi kemampuannya, dimana dari semua itu para peserta didik jenjang SMA memiliki perbedaan kebutuhan yang harus terpenuhi baik jasmani maupun rohani, walaupun dalam hal-hal atau keadaan tertentu memiliki kesamaan. Peserta didik jenjang SMA merupakan insan yang memiliki beragam kebutuhan sebagai upaya mengutamakan pendidikan dan perilakupendewasaan. Menurut Asosiasi

Nasional Sekolah Menengah (National Association of High School) Amerika Serikat 1995 mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan peserta didik dilihat dari dimensi pengembangannya diantaranya kebutuhan intelektual, dimana peserta didik jenjang sekolah menengah memiliki rasa ingin tahu, termotivasi untuk mencapai prestasi saat ditantang dan mampu berpikir untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Kebutuhan sosial dimana peserta didik mempunyai harapan yang kuat untuk dapat diterima oleh lingkungan sosial, sambil mencari tempatnya sendiri dalam membentuk dan mempertanyakan identitas dalam berbagai tingkatan. Dari semua itu ada satu kebutuhan yang harus dimiliki yaitu kebutuhan moral dimana peserta didik idealis dan ingin memiliki kemauan kuat untuk membuat kehidupan dan lingkungan sekitarnya menjadi tempat yang lebih baik.¹

Di dunia ini esensinya tidak ada peserta didik jenjang SMA yang benar-benar sama dalam hal karakteristik pribadi masing-masing. Karakteristik pelajar SMA adalah memiliki totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada dirinya sebagai hasil interaksi antara lingkungan sosialnya sehingga dari interaksi itu menentukan pola aktivitasnya dalam mewujudkan harapan dan meraih cita-cita. Sudarwan Danim ada empat hal yang dominan dari karakteristik seorang pelajar yaitu kemampuan dasar, misalnya kemampuan kognitif (intelektual), afektif (sikap) dan psikomotor (kemampuan). Kedua latar belakang kultural lokal, status sosial, status ekonomi, agama. Ketiga perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat, dan lain-lain. Keempat cita-cita, pandangan kedepan, keyakinan diri, daya tahan.

Pelajar SMA merupakan calon generasi penerus terwujudnya cita-cita luhur berdirinya sebuah Negara (state) yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 (UUD NRI 1945). Pelajar adalah aset berharga yang dimiliki oleh bangsa Indonesia karena merupakan harapan serta cahaya baru agar negara ini bisa menjadi sebuah negara yang maju dan dapat

¹ Sudarwan Danim. 2011. Perkembangan Peserta Didik. Bandung : Alfabeta hlm 14

bersaing serta menjadi salah satu negara yang mempengaruhi peradaban dari berbagai aspek kehidupan masyarakat secara global.

Pelajar dalam menempuh proses pengembangan potensi diri melalui pembelajaran diharapkan mampu menjadi seorang generasi muda yang selain memiliki kecerdasan secara intelektual tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Dimana akhlak dan moral serta etika dari nilai-nilai luhur yang berkembang di masyarakat sebagai sebuah ciri khas bangsa Indonesia dapat tersalurkan dalam mind set, sikap dan tingkah laku dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selain itu, upaya dalam rangka menciptakan barisan reformasi melalui generasi penerus yang peka terhadap fenomena sosial di sekelilingnya dapat terlaksana, sehingga upaya meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia akan semakin terealisasi di masa-masa yang akan datang.

Akan tetapi dalam era globalisasi dan modernisasi, banyak masalah-masalah yang dihadapi atau dilakukan oleh peserta didik atau pelajar SMA salah satunya adalah mengenai masalah kenakalan yang disebabkan oleh faktor tekanan teman sepermainan di sekolah yang terkadang begitu banyak sehingga pelajar SMA terlibat dalam tindakan-tindakan antisosial, mulai dari kenakalan yang tidak diatur dalam peraturan perundang-undangan sehingga tidak bisa dijatuhi hukuman/sanksi pidana hingga kenakalan yang melanggar hukum/tindak pidana yang dapat dijatuhi sanksi pidana.

Masalah yang sangat kompleks yang memerlukan upaya penanggulangan yang komprehensif dengan melibatkan kerjasama antara multidisipliner, multi sektor dan peran serta masyarakat secara aktif yang dilaksanakan secara berkesinambungan, konsekuen dan konsisten. Perkembangan penyalahgunaan narkoba dari waktu ke waktu menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat dan akan berakibat sangat merugikan bagi individu maupun masyarakat luas dan terhadap remaja.

Khususnya terhadap remaja yang sedang berada dalam fase transisi perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang dapat menimbulkan masa krisis, ditandai dengan kecenderungan munculnya

perilaku menyimpang dimana pada masaremaja akan timbul keinginan yang sangat tinggi untuk mencoba-coba sesuatu, mengikuti trend dan gaya hidup, serta bersenang-senang walaupun semua kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal itu bisajuga memudahkan remaja untuk terdorong untuk menyalahgunakan narkotika. Oleh karena itulah apabila pada masaremaja telah rusak karenapenyalahgunaan narkoba, maka suram atau bahkan hancurlah masa depan remaja tersebut.

Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera, adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, maka kualitas sumber daya manusia Indonesia sebagai salah satu model Pembangunan nasional perlu ditinggalkan secara terus menerus termasuk derajat kesehatannya.

Peningkatan derajat kesehatan sumber daya manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan kesejahteraan rakyat perlu dilakukan upaya peningkatan dibidang pengobatan dan pelayanan kesehatan, antara lain pada satu sisi dengan mengusahakan ketersediaan narkotika dan obat-obatan untuk kesehatan, juga digunakan untuk percobaan dan penelitian yang diselenggarakan pemerintah dalam rangka kepentingan ilmu pengetahuan dan mendapat ijin dari Menteri Kesehatan.

Pada era globalisasi ini masyarakat lambat laun berkembang, dimana perkembangan itu selalu diikuti proses penyesuaian diri yang kadang-kadang proses tersebut terjadi secara tidak seimbang. Dengan kata lain, pelanggaran terhadap norma-norma tersebut semakin sering terjadi dan kejahatan semakin bertambah, baik jenis maupun bentuk polanya semakin kompleks. Perkembangan masyarakat itu disebabkan karena ilmu pengetahuan dan pola pikir masyarakat yang semakin maju.

Dan masyarakat berusaha mengadakan pembaharuan-pembaharuan di segala bidang. Namun kemajuan teknologi tidak selalu berdampak positif, bahkan ada kalanya berdampak negatif. Maksudnya adalah dengan kemajuan teknologi juga ada peningkatan masalah kejahatan dengan menggunakan modus operandi yang canggih. Hal tersebut merupakan tantangan bagi aparat penegak hukum untuk mampu

menciptakan penanggulangannya, khususnya dalam kasus narkoba dan obat-obatan terlarang.

Akhir-akhir ini semua masyarakat mengetahui bahwa kenakalan yang dilakukan oleh pelajar SMA sudah semakin kompleks. Contoh semakin maraknya kasus fenomena tawuran antarpelajar sekolah yang kadang kala disebabkan oleh faktor kecil, seperti saling ketersinggungan saat berpapasan, kasus gengmotor yang merusak fasilitas publik, bahkan yang lebih ekstrim lagi beberapa kasus ditemukan para pelaku geng motor melakukan pembunuhan dan penjarahan barang di toko-toko. Bahkan, sampai perbuatan yang masuk dalam kategori tindak pidana serius yang efeknya dapat merusak tatanan generasi penerus bangsa seperti dalam kasus penyalahgunaan narkoba.

Awalnya, narkoba merupakan barang yang hanya bisa digunakan pada kalangan terbatas saja. Penggunaan narkoba ini semula diperuntukan bagi kepentingan pengobatan dan untuk keperluan orang sakit, dalam hal ini hanya dunia kedokteran saja yang menggunakannya. Akan tetapi penggunaan narkoba ini berubah, berawal dari penjajahan dunia barat yang berhasil menemukan zat psikoaktif pada bangsa-bangsa benua Afrika, Asia dan Amerika yang secara kondusif memperlancar penyebaran di wilayah-wilayah tersebut. Di era ini, kemajuan di bidang teknologi dan informasi serta media massa yang begitu cepat, berakibat pada tersebarnya zat psikoaktif di kalangan masyarakat luas². Semakin di kenalnya zat psikoaktif oleh masyarakat luas maka semakin bertambah pula kasus-kasus penyalahgunaan narkoba di zaman ini.

Saat ini penyalahgunaan narkoba di negara berkembang seperti di Indonesia diyakini jumlahnya cenderung semakin bertambah. Seperti terkuaknya beberapa kasus penyeragaman bandar narkoba dan penggerebekan gudang pembuatan narkoba yang dilakukan oleh instansi yang berwenang yaitu Badan Narkotika Nasional (BNN).

²Mardani. 2008. Penyalahgunaan Narkoba dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional. Jakarta : Raja Grafindo Persada. Hlm. 92.

Bandar dan pabrik pembuatan narkotika itu menghasilkan narkotika berkualitas nomor 1 yang diekspor ke berbagai negara. Melihat fenomena yang terjadi saat ini, penyebaran narkotika yang berakibat pada semakin banyaknya kasus penyalahgunaan narkotika merupakan permasalahan yang sangat rumit dan kompleks. Narkotika tidak hanya menyangkut masalah pribadi atau individu semata, tetapi masalah ini menyangkut semua orang dan semua pihak. Kasus penyalahgunaan narkotika merupakan kejahatan luar biasa dan bukan hanya Indonesia yang menghadapinya tetapi sudah menjadi permasalahan seluruh dunia.

Gaya hidup masyarakat yang semakin beragam akibat pengaruh globalisasi juga turut mempengaruhi semakin meningkatnya peredaran narkotika di Kota Semarang Timur, kejahatan peredaran narkotika dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan yang pada akhirnya meresahkan masyarakat, maka sebelum hal-hal tersebut terjadi di Semarang Timur harus segera ditemukan solusi efektif guna pemberantasannya. Dari data BNN Semarang Timur menjadi yang paling tinggi khusus penyalahgunaan narkotika, maka dari itu selanjutnya menjadi prioritas bagi para aparat serta peneliti yang ingin menanggulangi agar Semarang Timur bisa sesuai harapan masyarakat sekitar.

B. Pembatasan Masalah

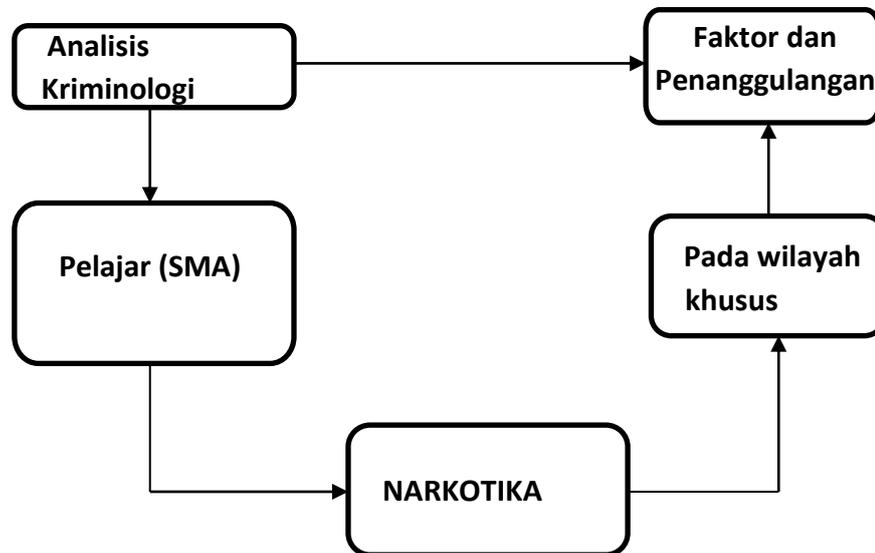
Pembatasan Masalah dimaksudkan agar permasalahan tidak menyimpang dari masalah yang diteliti, dan menghindari banyaknya bidang yang tercantum dalam pembahasan, maka penulis membatasi penelitiannya hanya dalam bidang Analisa kriminologi terhadap realitas pengguna narkotika di lingkungan pelajar (SMA) di wilayah Semarang Timur.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut di atas, maka penulisingin mengupas beberapa Permasalahan yang dijadikan obyek di dalam penulisan skripsi ini adalah :

- a. Faktor apakah yang menyebabkan terjadinya kejahatan penyalahgunaan narkotika oleh pelajar SMA di wilayah Semarang Timur?
- b. Bagaimanakah upaya penanggulangan kejahatan penyalahgunaan narkotika dikalangan pelajar SMA di wilayah Semarang Timur?

D. Kerangka Pemikiran



E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan atau penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menjelaskan faktor penyebab terjadinya kejahatan penyalahgunaan narkotika oleh pelajar SMA di wilayah Semarang Timur
- b. Untuk menjelaskan upaya penanggulangan dalam kejahatan penyalahgunaan narkotika dikalangan pelajar SMA di wilayah Semarang Timur

F. Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian yang disebutkan diatas, terdapat juga manfaat yang akan dicapai dari penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan ilmu hukum pidana yang telah didapat selama menuntut ilmu di Fakultas Hukum Universitas Stikubank Semarang.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu hukum khususnya hukum pidana tentang Narkotika sehingga dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan hukum itu sendiri.
 - c. Sebagai referensi dalam penelitian hukum selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk mengembangkan pola pikir dan mengetahui kemampuan penulis untuk menerapkan ilmu yang diperoleh.
 - b. Diharapkan tatanan praktis dari penulisan ini dapat menjadi masukan bagi kalangan pembaca baik praktisi maupun akademisi yang diharapkan dapat membantu terkait tindak pidana narkotika dikalangan para pelajar.

G. Sistematika Penulisan

Untuk gambaran yang jelas tentang arah dan tujuan penulisan hasil penelitian ini, maka garis besar dapat digunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 : Pendahuluan berisi tentang latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran.

BAB 2 : Bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas teori yang dijadikan acuan peneliti untuk mengadakan penelitian.

BAB 3: Prosedur penelitian tindakan meliputi *setting* penelitian, prosedur penelitian.

BAB 4 : Laporan hasil penelitian yang menguraikan hasil penelitian dan pembahasan

BAB 5 : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.